

**PENINGKATAN KINERJA PELAYANAN ANGKUTAN PEDESAAN
TRAYEK SRANDAKAN – GIWANGAN DAN SAMAS – GIWANGAN DI
KABUPATEN BANTUL**

Silvana Marwa Ulya

Drs. Wijianto, M.Si

Anisa Mahadita C. M.MTr

Taruna D-III Manajemen
Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia STTD Jalan Raya Setu
89, Bekasi
musilvana221@gmail.com

Dosen PTDI-STTD
Politeknik Transportasi
Darat Indonesia STTD Jalan
Raya Setu 89, Bekasi

Dosen PTDI-STTD
Politeknik Transportasi
Darat Indonesia STTD
Jalan Raya Setu 89, Bekasi

Abstrak

Adanya kinerja pelayanan pada angkutan pedesaan di Kabupaten Bantul yang dinilai masih kurang terutama pada 2 trayek dari 4 trayek yang ada di Kabupaten Bantul yaitu trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan, sehingga membutuhkan peningkatan pada kinerja pelayanan angkutan pedesaan supaya lebih optimal dengan mempertimbangkan kinerja pelayanan dan tarif untuk para pengguna angkutan umum. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Bantul. Untuk menulis penelitian ini perlu dilakukan beberapa survei pendahuluan agar mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah survei home interview, survei inventarisasi angkutan umum, survei statis, survei dinamis, survei wawancara, dan survei Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk mengetahui biaya operasional kendaraan pada angkutan pedesaan dan mengetahui untung rugi tarif pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan. Dalam penelitian yang dilakukan ini, hasil yang didapat yaitu dapat mengetahui frekuensi, faktor muat, tingkat operasi, headway, dan BOK pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan yang selanjutnya dari hasil tersebut dapat diketahui untung rugi dari kedua trayek tersebut. Sehingga nantinya akan diketahui berapa tarif pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan yang sesuai. Kinerja pelayanan angkutan pedesaan pada Kabupaten Bantul kurang optimal sehingga direncanakan peningkatan kinerja dan tarif subsidi pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan.

Kata Kunci : kinerja pelayanan, rekomendasi tarif subsidi

Abstract

The existence of service performance on rural transportation in Bantul Regency which is considered to be still lacking, especially on 2 routes out of 4 routes in Bantul Regency, namely the Srandakan - Giwangan and Samas - Giwangan routes, thus requiring an increase in the performance of rural transportation services so that they are more optimal by considering service performance. and tariffs for public transport users. This study aims to improve the performance of

rural transportation services in Bantul Regency. To write this research, it is necessary to conduct several preliminary surveys in order to obtain the data needed in this study. Among them are home interview surveys, public transport inventory surveys, static surveys, dynamic surveys, interview surveys, and Vehicle Operational Costs (BOK) surveys to determine vehicle operating costs on rural transportation and determine the profit and loss rates on the Srandakan – Giwangan and Samas – Giwangan routes. . In this research, the results obtained are to know the frequency, load factor, operating level, headway, and BOK on the Srandakan - Giwangan and Samas - Giwangan routes, which then can be seen from these results the profit and loss of the two routes. So that later it will be known how much the appropriate fare on the Srandakan – Giwangan and Samas – Giwangan routes will be. The performance of rural transportation services in Bantul Regency is less than optimal so it is planned to increase the performance and subsidy tariffs on the Srandakan - Giwangan and Samas - Giwangan routes.

Keywords: service performance, recommendation of subsidized rates

PENDAHULUAN

Transportasi mempunyai posisi penting dan strategis dalam proses pembangunan, mendorong serta menunjang perekonomian, mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga perlu ditata dalam suatu sistem yang dapat memadukan serta mewujudkan transportasi dengan tingkat kebutuhan dan tingkat pelayanan yang tertib, aman, nyaman, cepat, teratur, lancar serta dengan biaya yang terjangkau. Untuk itu perlu adanya suatu sistem transportasi yang dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi penumpang

Pada kondisi saat ini angkutan pedesaan di Kabupaten Bantul kurang diminati oleh masyarakat, terlihat dari kinerja pelayanan angkutan pada trayek ini dinilai kurang, mulai dari frekuensi dan load factor yang rendah, tingkat operasi kendaraan dengan hanya ada 2 armada pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas - Giwangan yang beroperasi dengan duakali rit jalan, headway yang tinggi yang disebabkan karena lamanya angkutan mengetem, serta kondisi angkutan yang kurang layak dan tidak pastinya jadwal operasi angkutan. Hal inilah yang membuat penumpang kurang berminat menggunakan angkutan pedesaan trayek Srandakan – Giwangan dan Samas - Giwangan. Dengan adanya peningkatan kinerja pelayanan pada angkutan pedesaan diharapkan untuk menciptakan keseimbangan antara pelayanan yang diberikan dan permintaan akan pelayanan transportasi.

Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana kinerja pelayanan angkutan pedesaan trayek Srandakan – Giwangan dan Samas - Giwangan pada kondisi saat ini ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kinerja pelayanan angkutan pedesaan trayek Srandakan – Giwangan dan Samas - Giwangan berdasarkan permintaan penumpang?
3. Berapa jumlah armada yang optimal dan penetapan tarif pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas - Giwangan ?

Maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan kajian dalam upaya peningkatan kinerja angkutan pedesaan trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan tujuan :

1. Mengetahui kinerja pelayanan angkutan pedesaan pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas - Giwangan pada kondisi saat ini.
2. Meningkatkan kinerja pelayanan angkutan pedesaan trayek Srandakan – Giwangan dan Samas - Giwangan berdasarkan permintaan penumpang.
3. Membuat usulan jumlah armada dan penetapan tarif pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas - Giwangan di Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya pemecahan masalah pada wilayah kajian penelitian diperlukan pengumpulan data primer berupa data Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Adapun diperlukannya pengumpulan data sekunder yang berupa peta tata guna lahan, peta jaringan trayek, peta jaringan jalan, data survei home interview, data survei inventarisasi angkutan umum, data survei statis, data survei dinamis, dan data survei wawancara.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada kajian ini mengambil 2 trayek dari 4 trayek yang ada di Kabupaten Bantul yaitu trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan, karena pada kedua trayek ini kurang dalam kinerja pelayanan seperti frekuensi, faktor muat, headway dan tingkat operasi yang kurang optimal. Berikut merupakan analisis dari segi kinerja pelayanan yang sudah ditingkatkan pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan :

Analisis dari Segi Kinerja Pelayanan

Frekuensi

Tabel 1 Frekuensi Trayek Rencana

Trayek	Frekuensi (kend/jam)		Keterangan
	Rencana	Standar Pelayanan Minimal	
Srandakan - Giwangan	5	12	Tidak Memenuhi
Samas - Giwangan	5	12	Tidak Memenuhi

Faktor Muat

Tabel 2 Faktor Muat Trayek Rencana

Trayek	Kapasitas	Faktor Muat (%)		Keterangan
		Rencana	Standar Pelayanan Minimal	
Srandakan - Giwangan	27	70%	70%	Memenuhi
Samas - Giwangan	27	70%	70%	Memenuhi

Headway

Tabel 3 Headway Trayek Rencana

Trayek	Headway (Menit)		Keterangan
	Rencana	Standar Pelayanan Minimal	
Srandakan - Giwangan	14,17	15	Memenuhi
Samas - Giwangan	12,88	15	Memenuhi

Waktu Perjalanan

Tabel 4 Waktu Perjalanan Trayek Rencana

Trayek	Waktu perjalanan (menit)	Standar Pelayanan Maksimal	Keterangan
Srandakan - Giwangan	45,60	90	Memenuhi
Samas - Giwangan	51,60	90	Memenuhi

Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

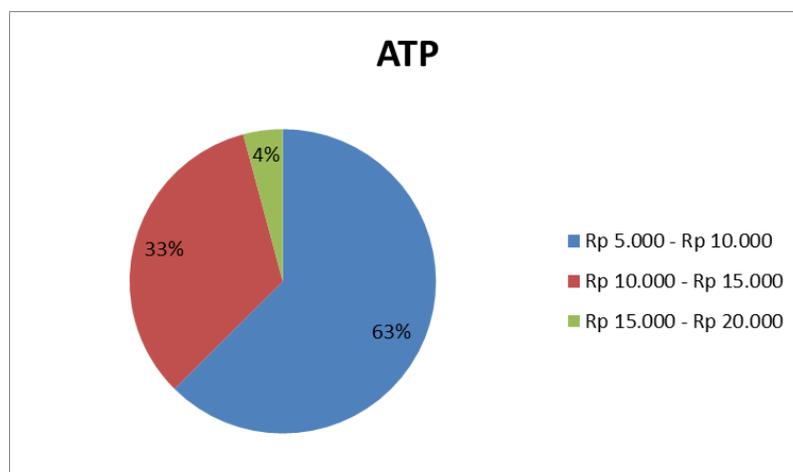
Tabel 5 Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan Trayek Srandakan – Giwangan Usulan

No	Komponen Biaya	Rekapitulasi Biaya Langsung
		Tiap Kilometer
Biaya Langsung		
1	Penyusutan Kendaraan	Rp. 1932,36
2	Bunga Modal	Rp. 72,36
3	Gaji dan Tunjangan Awak Kendaraan	Rp. 3663
4	Bahan Bakar Minyak (BBM)	Rp. 611,1
5	Ban	Rp. 48
6	Servis Kecil	Rp. 217
7	Servis Besar	Rp. 144
8	Penambahan Oli Mesin	Rp. 358,69
9	Biaya Pemeriksaan Umum (Suku Cadang dan Bodi)	Rp. 181,15
10	Cuci Kendaraan	Rp. 217,39
11	Retribusi Terminal	Rp. 0,00
12	STNK/Pajak Kendaraan	Rp. 21,13
13	KIR	Rp4,83
14	Asuransi	Rp. 54,34
Jumlah		Rp. 7.525,35
No	Komponen Biaya	Rekapitulasi Biaya Tidak Langsung
		Tiap Kilometer
Biaya Tidak Langsung		
1	Biaya Gaji Pegawai Non Awak Bus	Rp. 0,00
2	Biaya Pengeblaan	Rp. 7,54
Jumlah		Rp. 7,54
No	Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan Tiap Kilometer	
1	Biaya Langsung	Rp. 7.525,35
2	Biaya Tidak Langsung	Rp. 7,54
Jumlah		Rp7.532,89

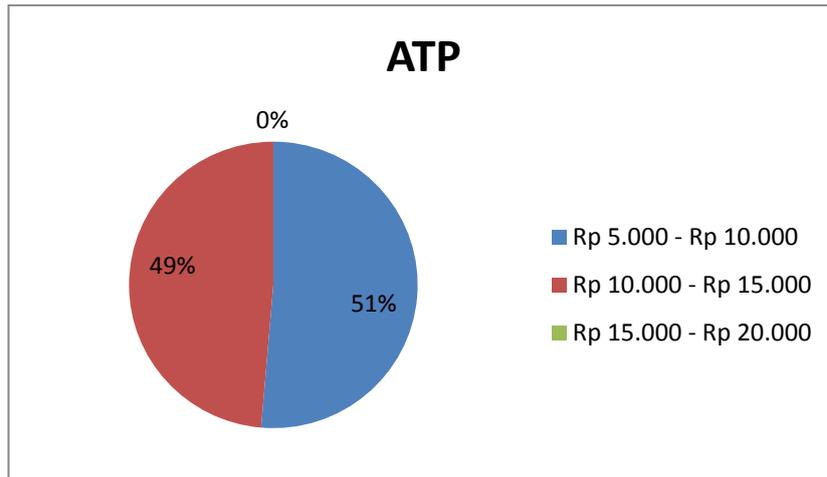
Tabel 6 Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan Trayek Samas – Giwangan Usulan

No	Komponen Biaya	Rekapitulasi Biaya Langsung
		Tiap Kilometer
Biaya Langsung		
1	Penyusutan Kendaraan	Rp. 1709,40
2	Bunga Modal	Rp. 64,1
3	Gaji dan Tunjangan Awak Kendaraan	Rp. 641,02
4	Bahan Bakar Minyak (BBM)	Rp. 611,1
5	Ban	Rp. 48
6	Servis Kecil	Rp. 217
7	Servis Besar	Rp. 144
8	Penambahan Oli Mesin	Rp. 317,3
9	Biaya Pemeriksaan Umum (Suku Cadang dan Bodi)	Rp. 160,25
10	Cuci Kendaraan	Rp. 192,3
11	Retribusi Terminal	Rp. 0,00
12	STNK/Pajak Kendaraan	Rp. 18,69
13	KIR	Rp4,27
14	Asuransi	Rp. 160,25
Jumlah		Rp. 4.287,68
No	Komponen Biaya	Rekapitulasi Biaya Tidak Langsung
		Tiap Kilometer
Biaya Tidak Langsung		
1	Biaya Gaji Pegawai Non Awak Bus	Rp. 0,00
2	Biaya Pengelolaan	Rp. 4.287,68
Jumlah		Rp. 6,67
No	Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan Tiap Kilometer	
1	Biaya Langsung	Rp. 4.287,68
2	Biaya Tidak Langsung	Rp. 6,67
Jumlah		Rp4.294,35

Analisis WTP

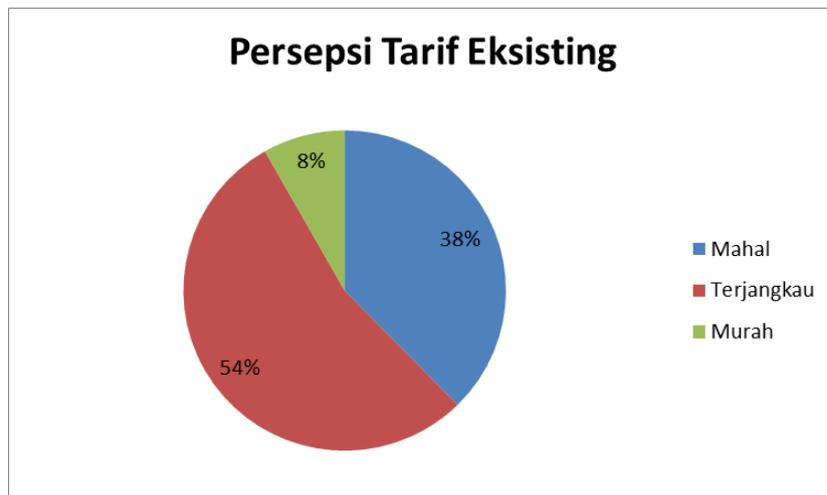


Gambar 1 Kemampuan Menembayar Trayek Srandakan – Giwangan



Gambar 2 Kemampuan Menembayar Trayek Samas - Giwangan

Analisis WTP



Gambar 3 Persepsi Tarif Eksisting

Analisis Subsidi Tarif

Tabel 7 Asumsi Subsidi Pemerintah

No	Trayek	Penumpang/Hari	Subsidi Pemerintah (Asumsi 1 Orang Rp 2.000)
1	Srandakan - Giwangan	8	Rp16.000
2	Samas - Giwangan	14	Rp28.000
Total		22	Rp44.000

Tabel 8 Usulan Tarif Bersubsidi

Trayek	Jarak (km)	Tarif (Rupiah)	Tarif Usulan (Rupiah)	Tarif Subsidi (Rupiah)
Srandakan - Giwangan	23	Rp10.000	Rp7.000	Rp5.000
Samas - Giwangan	26	Rp10.000	Rp6.500	Rp4.000

KESIMPULAN

1. Pada kondisi eksisting kinerja pelayanan pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan belum memenuhi standar pelayanan minimal No. 98 tahun 2013. Diketahui untuk frekuensi 4 kend/jam, 1 kend/jam pada trayek Samas – Giwangan. Faktor muat 15% pada trayek Srandakan – Giwangan dan 17% pada trayek Samas – Giwangan. Headway 60,79 menit pada trayek Srandakan – Giwangan dan 156,25 menit pada trayek Samas – Giwangan. Waktu perjalanan 159 menit pada trayek Srandakan – Giwangan dan 240,75 menit pada trayek Samas – Srandakan, maka kedua trayek tersebut masih kurang optimal karena tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal.
2. Untuk meningkatkan kinerja pelayanan trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan, dilakukan analisis perhitungan kebutuhan jumlah armada pada masing masing trayek. Untuk trayek Srandakan – Giwangan dibutuhkan tambahan armada sebanyak 5 armada, sedangkan untuk trayek Srandakan – Giwangan dibutuhkan tambahan armada sebanyak 7 armada. Maka dari itu perlu disesuaikan kebutuhan jumlah armada untuk memberikan pelayanan permintaan penumpang.
3. Setelah dilakukan perhitungan biaya operasi kendaraan didapatkan rata – rata biaya operasi kendaraan yaitu sebesar Rp 390.513 per hari dan pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 180.000 per hari. Dengan demikian pada setiap harinya pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan mengalami kerugian. Setelah dilakukan analisis, biaya operasional kendaraan mengalami perubahan menjadi rata – rata sebesar Rp 142.454 dan pendapatan rata – rata Rp 360.000, hal ini disebabkan karena penambahan armada pada kedua trayek tersebut. Sehingga pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan mendapatkan keuntungan.

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan kinerja pelayanan pada trayek Srandakan – Giwangan dan Samas – Giwangan dengan menata ulang sistem operasi supaya lebih optimal.
2. Perlunya adanya peningkatan kinerja dari jumlah armada yang beroperasi sebelumnya dengan kebutuhan jumlah armada yang optimal, untuk meningkatkan kinerja pelayanan angkutan pedesaan di kabupaten Bantul.
3. Perlunya pengkajian kembali mengenai pendapatan operator dengan menentukan biaya operasional kendaraan sebagai catatan pembukuan pengeluaran biaya operasional kendaraan supaya pihak operator tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687. (2002),
Kementerian Perhubungan RI, Jakarta

Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009. (2009). tentang Lalu Lintas dan
Angkutan Jalan, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 98 Tahun 2013.
(2003). Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan
Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014. (2014). tentang Angkutan
Jalan, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.

PM No15 Tahun 2019. (2019). Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang
Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Kementerian
Perhubungan RI, Jakarta